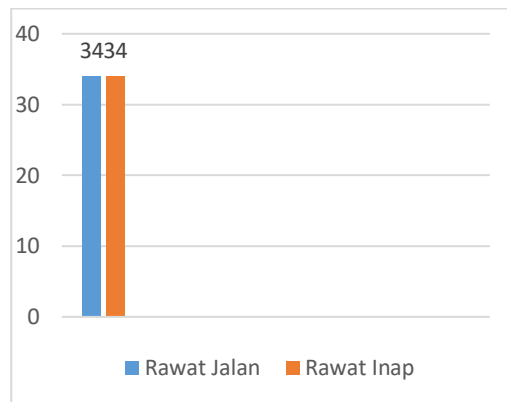


Bab III

DAMPAK IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DI RSUD K.R.M.T. WONGSONEGORO

1.1 DATA RESPONDEN

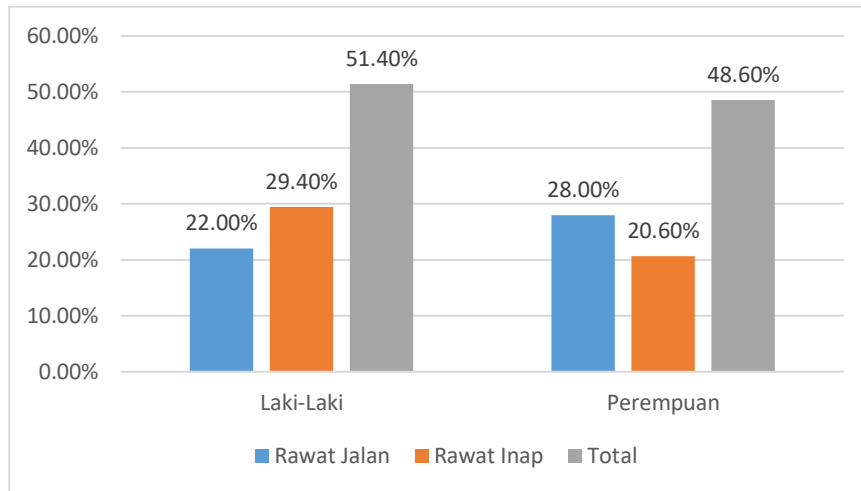
Grafik 3.1 Responden Berdasarkan Jenis Pasien



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Total ada 68 responden pasien atau keluarga pasien RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro. Terdiri dari 34 pasien rawat jalan dan 34 pasien rawat inap. Pemilihan jumlah responden pasien rawat jalan dan rawat inap seimbang dikarenakan untuk mengetahui pelayanan secara keseluruhan dengan nilai yang sama baik perawatan rawat jalan dan rawat inap di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro.

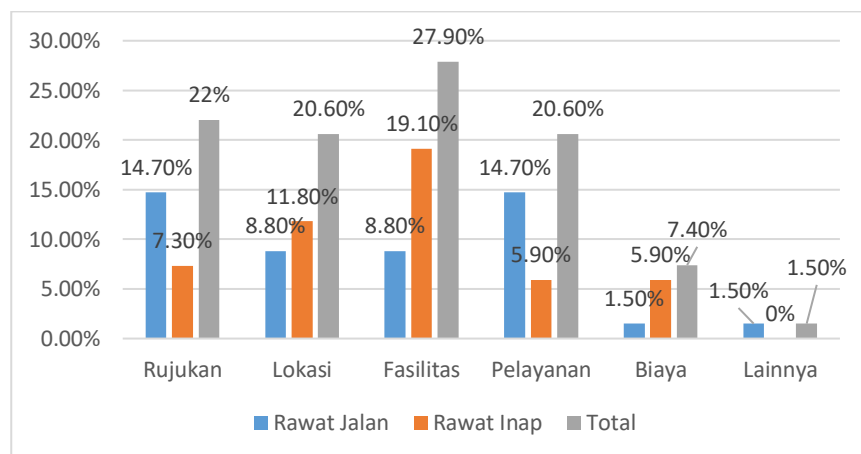
Grafik 3.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Dari total 68 responden baik responden rawat inap maupun rawat jalan antara responden laki-laki dengan responden perempuan jumlahnya hampir seimbang. Responden rawat jalan, jumlah responden laki-laki ada 15 responden dengan persentase 22% dan jumlah responden perempuan 19 dengan persentase 28%. Sedangkan untuk responden rawat inap, jumlah responden laki-laki adalah 20 orang dengan persentase 29,4% dan responden perempuan berjumlah 14 orang dengan persentase 20,6%.

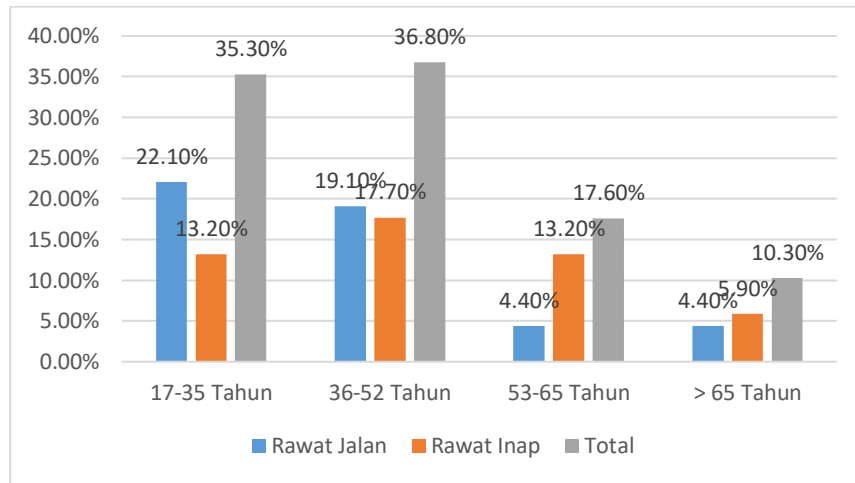
Grafik 3.3 Responden Berdasarkan Alasan Memilih Rumah Sakit



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil penelitian alasan responden memilih RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro sebagai tempat penyedia pelayanan kesehatan terbagi menjadi rata dengan selisih yang tidak terlalu jauh. Dari segi rujukan untuk pasien rawat jalan sebesar 14,7%, pasien rawat inap 7,3% hal ini dikarenakan RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro merupakan salah satu rumah sakit tujuan rujukan di Kota Semarang dan sekitarnya seperti Kabupaten Demak, Purwodadi, dan Grobogan. Sedangkan untuk responden yang memilih lokasi rumah sakit karena dekat dengan tempat tinggal, untuk pasien rawat jalan sebesar 8,8% dan pasien rawat inap 11,8% hal ini karena banyak pasien yang bertempat tinggal di sekitar lingkungan rumah sakit dan letak lingkungan rumah sakit yang dekat dengan permukiman warga. Untuk responden yang memilih rumah sakit karena fasilitas yang memadai, pasien rawat jalan 8,8% dan pasien rawat inap 19,1%. Responden yang memilih RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro karena pelayanan yang baik, ada pasien rawat jalan sebanyak 14,7% dan pasien rawat inap 5,9%, persentase ini membuktikan bahwa rumah sakit milik pemerintah tidak kalah baik dengan rumah sakit yang dimiliki swasta terutama dari segi pelayanan dan fasilitas. Dengan pelayanan dan fasilitas yang mumpuni dan terus berkembang menjadi lebih baik, kelebihan rumah sakit pemerintah ada di biaya pengobatan yang terjangkau terbukti dari penilaian 7,4% (1.5% pasien rawat jalan dan 5.9% pasien rawat inap) pasien memilih RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro karena biaya yang terjangkau. Dan untuk 1.5% memilih lainnya seperti rekomendasi dari kerabat.

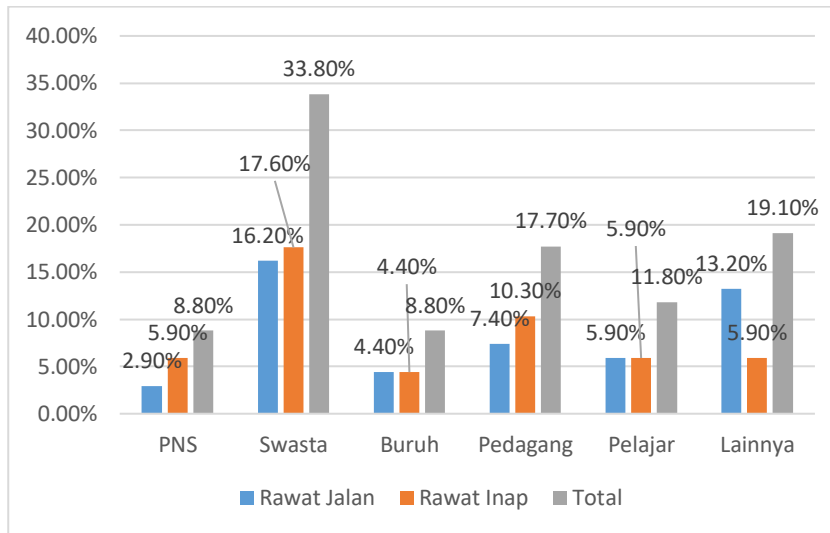
Grafik 3.4 Responden Berdasarkan Umur



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Responden penelitian mayoritas berada di usia produktif. Responden rentang usia 17-35 tahun untuk pasien rawat jalan sebanyak 15 orang (22,1%), dan pasien rawat inap sebanyak 9 orang (13,2%). Rentang usia 36-52 tahun sebanyak 13 orang (19.1%) untuk pasien rawat jalan dan 12 orang (17.7%) pasien rawat inap. Usia 53-65 tahun sebanyak 3 orang (4,4%) pasien rawat jalan dan 9 orang (13,2%) pasien rawat inap. Sedangkan responden usia di atas 65 tahun ada sebanyak 3 orang (4,4%) pasien rawat jalan dan 4 orang (5,9%) pasien rawat inap.

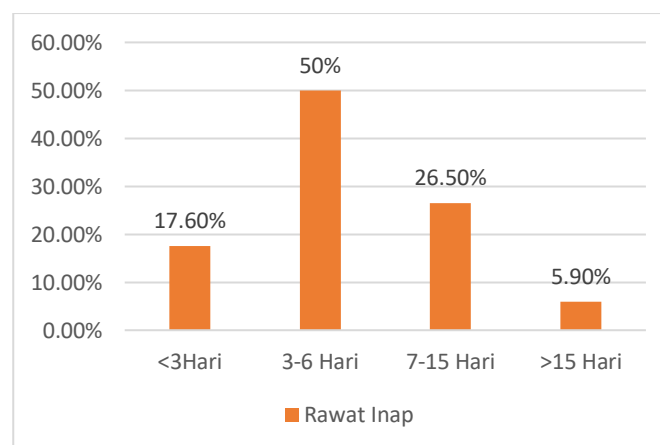
Grafik 3.5 Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebagian besar responden merupakan pegawai swasta dikarenakan mayoritas responden berada di usia produktif sehingga banyak dari pasien yang masih bekerja. Sebanyak 6 orang (8,8%) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil; 23 orang (33,8%) sebagai pegawai swasta; 6 orang (8,8%) bekerja sebagai buruh; 12 orang (17,7%) bekerja sebagai pedagang; 8 orang (11,8%) sebagai pelajar/mahasiswa; dan 13 orang (19,1%) lainnya yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan pensiunan.

Grafik 3.6 Responden Berdasarkan Lama Rawat Inap



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

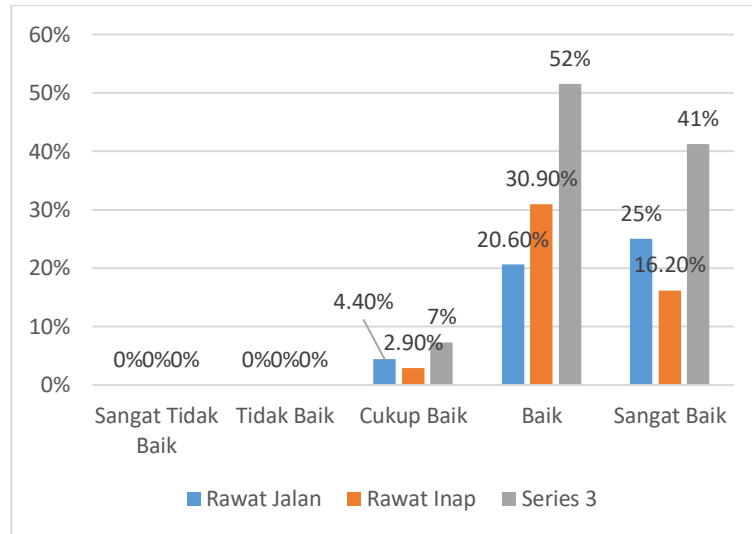
Data responden di atas hanya terdapat dalam kuesioner rawat inap. Rata-rata responden dirawat di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro selama satu minggu, ini adalah waktu rata-rata biasa pasien menjalani rawat inap untuk perawatan yang intensif. Sebanyak 6 orang (17,6%) responden dirawat kurang dari 3 hari; 17 orang (50%) dirawat 3-6 hari; 9 orang (26,5%) responden dirawat selama 7-15 hari; dan sisanya 2 orang (5,9%) dirawat lebih dari 15 hari.

1.2 PENILAIAN PASIEN

1.2.1 Pelayanan Masuk Rumah Sakit

Administrasi masuk rumah sakit merupakan bagian penting dan bagian awal sebelum pasien berhak mendapat perawatan kesehatan yang dibutuhkan. Kejelasan dan kemudahan administrasi menjadi aspek utama bagi pasien untuk segera mendapat perawatan yang dibutuhkan dan semakin cepat tertolong. Beberapa responden yang sudah berobat di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro mengatakan bahwa ruang tunggu semakin bersih, rapi, dan nyaman. Pelayanan petugas juga semakin baik dengan melaksanakan standar pelayanan. Berikut penilaian pasien/keluarga pasien mengenai pelayanan masuk RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro:

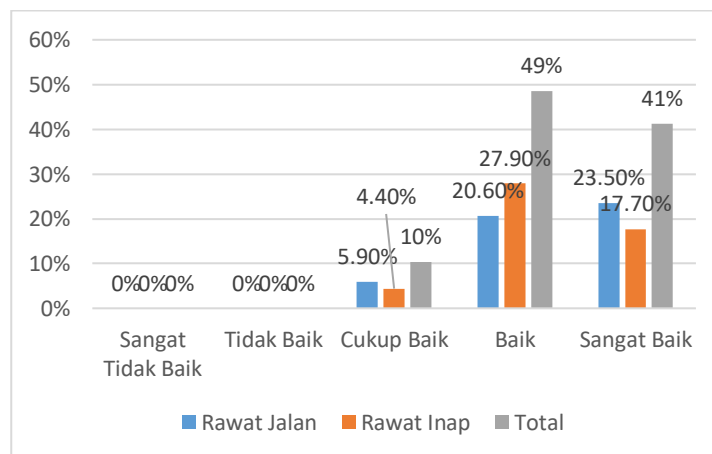
Grafik 3.7 Hasil Responden Berdasarkan Kejelasan Persyaratan dan Alur Pelayanan Administrasi Pemeriksaan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Persyaratan dan alur administrasi yang jelas membantu pasien mempercepat mendapatkan pelayanan kesehatan. Responden sebanyak 7% menilai kejelasan dan persyaratan alur administrasi “cukup baik”; 52% responden menilai “baik”; dan 41% responden menilai “sangat baik”.

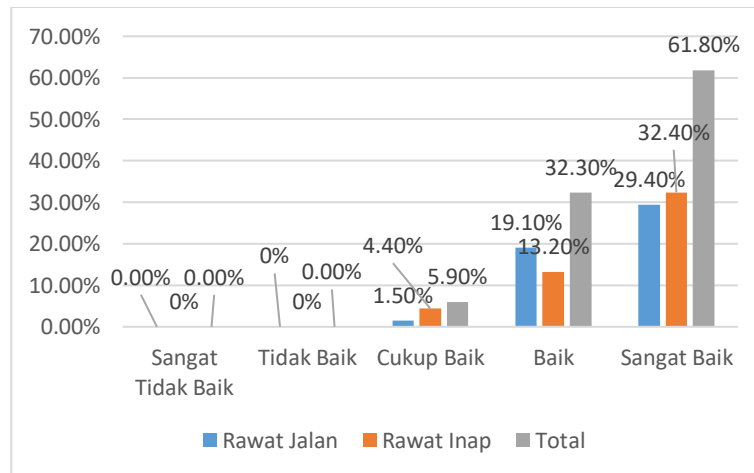
Grafik 3.8 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan Petugas Administrasi



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Pelayanan petugas administrasi yang bekerja sesuai standar pelayanan membuat pasien dalam berobat di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro semakin puas. Sebanyak 10% responden menilai pelayanan petugas administrasi dengan “cukup baik”; 49% responden menilai dengan “baik”; dan 41% responden menilai “sangat baik”.

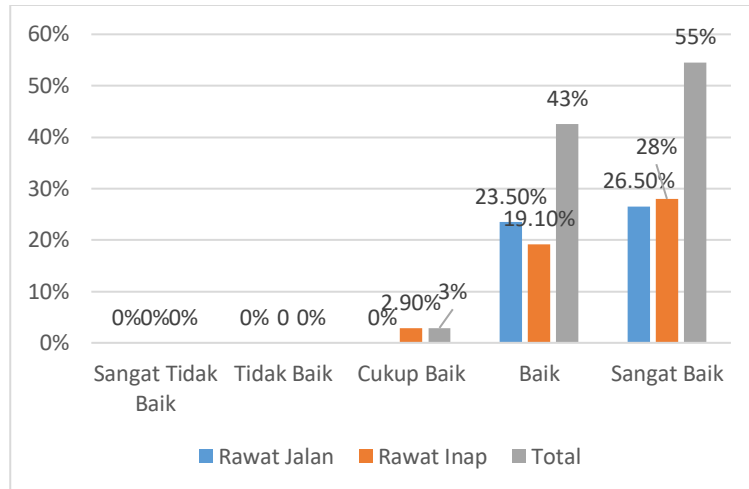
Grafik 3.9 Hasil Responden Berdasarkan Kondisi Ruang Tunggu



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Responden sebanyak 5,9% menilai kondisi ruang tunggu di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro dengan nilai “cukup baik”; 32,3% responden menilai “baik”; dan 61,8% responden menilai dengan nilai “sangat baik”.

Grafik 3.10 Hasil Responden Berdasarkan Kelengkapan Peralatan Di Ruang Perawatan



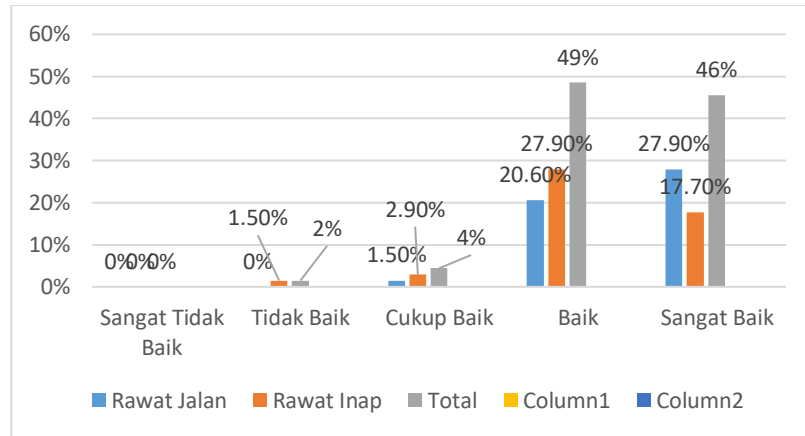
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 3% responden menilai kelengkapan peralatan di ruang perawatan dengan nilai “cukup baik”; 43% responden menilai “baik”; dan 55% responden menilai dengan predikat “sangat baik”.

1.2.2 Pelayanan Dokter

Dokter merupakan aktor utama yang memegang posisi penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik di bidang kesehatan terutama di rumah sakit. Dokter melakukan pelayanan secara langsung kepada pasien dengan melakukan pemeriksaan, mendengarkan dan menanggapi keluhan, memberikan pengobatan yang dibutuhkan oleh pasien, dan menjelaskan kepada pasien tentang penyakit yang sedang diderita dan jenis pengobatan yang akan diterima oleh pasien. Kualitas pelayanan dokter dapat diketahui melalui penilaian pasien/keluarga pasien sebagai berikut:

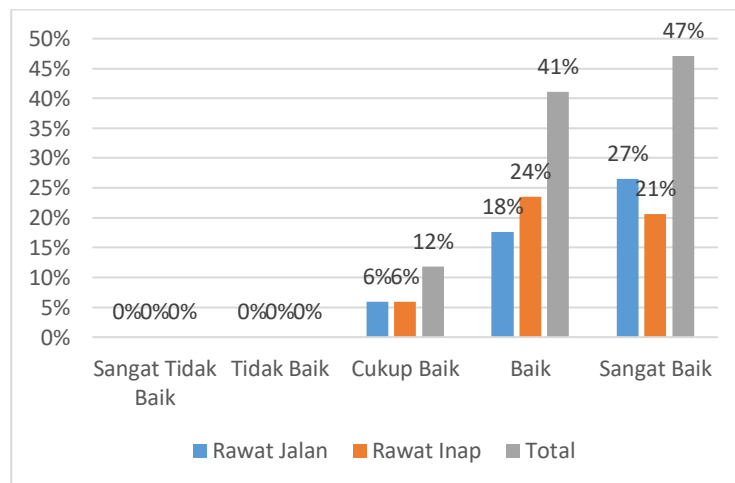
Grafik 3.11 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan Dokter Saat Melaksanakan Pemeriksaan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 2% responden menilai pelayanan dokter saat melakukan pemeriksaan dengan nilai “tidak baik”; 4% responden menilai “cukup baik”; 49% menilai dengan predikat “baik”; dan sisanya sebanyak 46% menilai “sangat baik”.

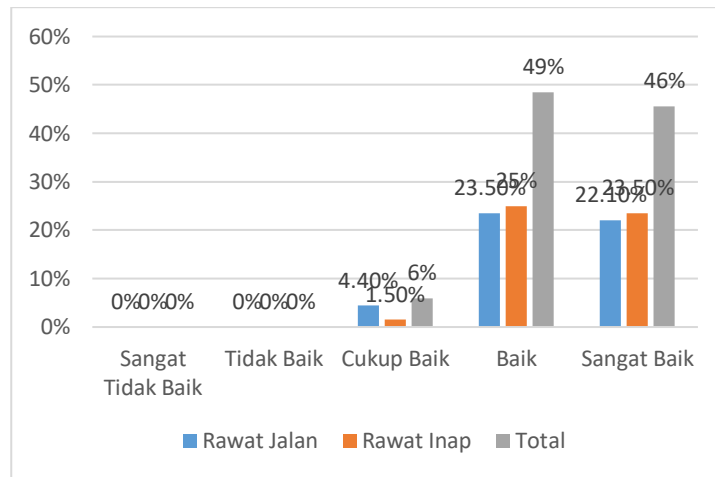
Grafik 3.12 Hasil Responden Berdasarkan Penjelasan Dokter Terhadap Pengobatan Yang Dilakukan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 12% responden menilai penjelasan dokter terhadap pengobatan yang dilakukan dengan nilai “cukup baik”; 41% responden menilai “baik”; dan sisanya 47% responden menilai dengan “sangat baik”. Setiap rencana pengobatan harus diberitahukan kepada pasien/keluarga pasien dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

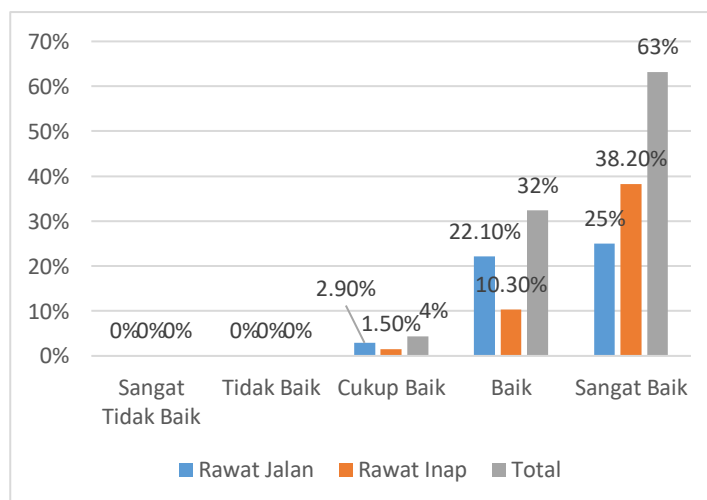
Grafik 3.13 Hasil Responden Berdasarkan Penjelasan Dokter Terkait Makanan Yang Menjadi Pantangan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 6% responden menilai aspek penjelasan dokter mengenai makanan yang menjadi pantangan dengan nilai “cukup baik”; 49% responden menilai “baik”; sisanya 46% responden menilai penjelasan dokter terkait hal ini “sangat baik”. Tidak semua pasien mendapat pemberitahuan tentang pantangan yang harus dijalankan karena ada penyakit yang masih memperbolehkan pasien untuk mengkonsumsi semua jenis makanan.

Grafik 3.14 Hasil Responden Berdasarkan Tanggapan Dokter Atas Keluhan



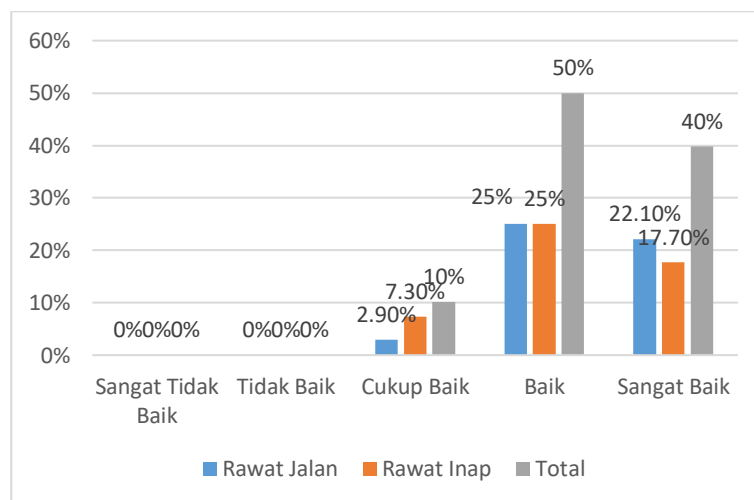
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 4% responden menilai tanggapan dokter atas keluhan yang diderita pasien dengan nilai “cukup baik”; 32% responden menilai “baik”; dan 63% responden menilai dengan “sangat baik”. Menurut ibu Partiyem salah satu keluarga pasien menilai bahwa dokter cepat dan tanggap dalam menanggapi dan menangani keluhan yang dirasakan pasien. Baik itu gejala minor maupun gejala serius ditanggapi dokter dengan cepat. Hal ini membuat pasien mendapat pelayanan yang optimal.

1.2.3 Pelayanan Perawat

Perawat juga merupakan aktor penting dalam bidang pelayanan kesehatan selain dokter. Interaksi antara perawat dengan pasien terutama dalam membantu dokter menangani keluhan yang diderita pasien membuat pasien mendapat pelayanan kesehatan yang optimal. Dalam setiap tahapan dan perawatan medik maupun non medik peran perawat selalu ada dalam membantu dokter maupun pasien. Sehingga menjadikan perawat menjadi indikator utama dalam pelayanan kesehatan.

Grafik 3.15 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan Perawat

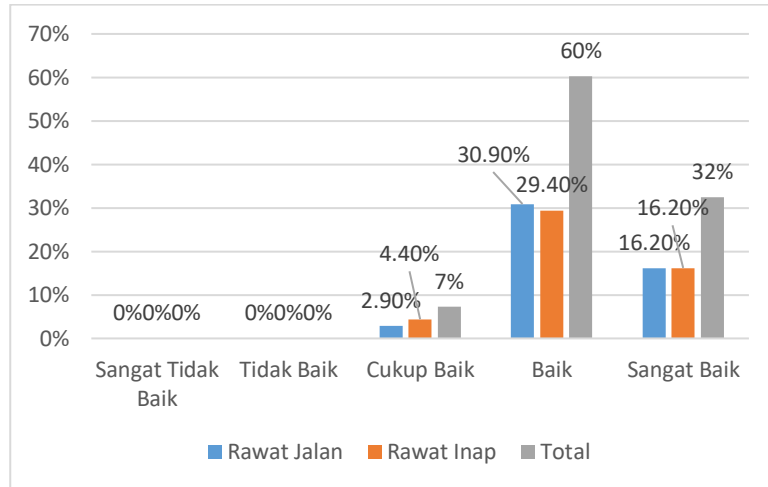


Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil responden terhadap pelayanan perawat, sebanyak 10% responden menilai dengan “cukup baik”; 50% menilai dengan “baik”; dan 40% responden menilai

pelayanan perawat “sangat baik”. Keramahan yang diberikan perawat dalam melayani pasien seperti pengukuran tensi dan berat badan membuat pasien nyaman untuk mendapatkan pengobatan di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro.

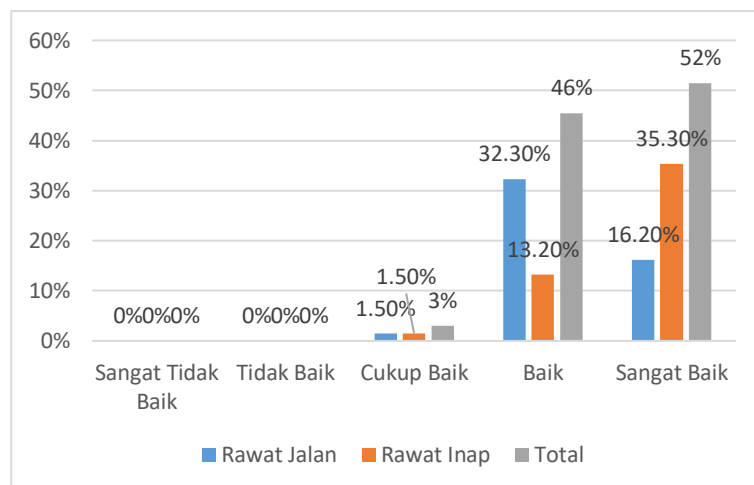
Grafik 3.16 Hasil Responden Berdasarkan Tanggapan Perawat Atas Keluhan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 7% responden menilai tanggapan perawat dalam menangani keluhan dengan nilai “cukup baik”; 60% responden menilai “baik”; dan 32% responden menilai dengan “sangat baik”. Perawat yang cepat dan tanggap dalam mendengarkan keluhan pasien merupakan nilai tambah bagi rumah sakit, karena dengan begitu pasien merasa diperhatikan dengan baik.

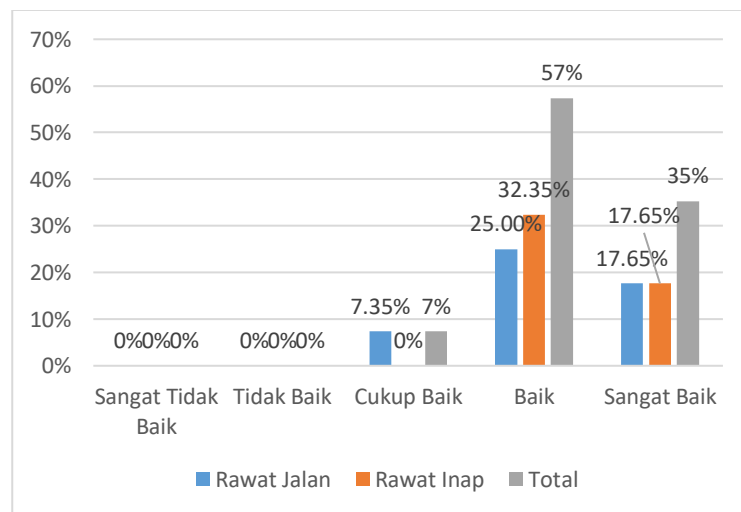
Grafik 3.17 Hasil Responden Berdasarkan Penjelasan Perawat Atas Tindakan Yang Akan Dilakukan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan data respondensi mengenai penjelasan perawat atas tindakan yang akan dilakukan 3% menilai dengan “cukup baik”; 46% responden menilai dengan “baik”; dan sisanya 52% responden menilai dengan sangat baik. Perawat yang paham akan pengobatan yang akan diterima pasien merupakan nilai tambah bagi pelayanan di rumah sakit, karena ada beberapa dokter yang kadang memberikan penjelasan yang kurang dimengerti pasien, di sini peran perawat sangat penting dalam menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh dokter dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh kalangan non medis.

Grafik 3.18 Hasil Responden Berdasarkan Pertolongan Perawat Untuk Duduk, Berdiri, Dan Berjalan



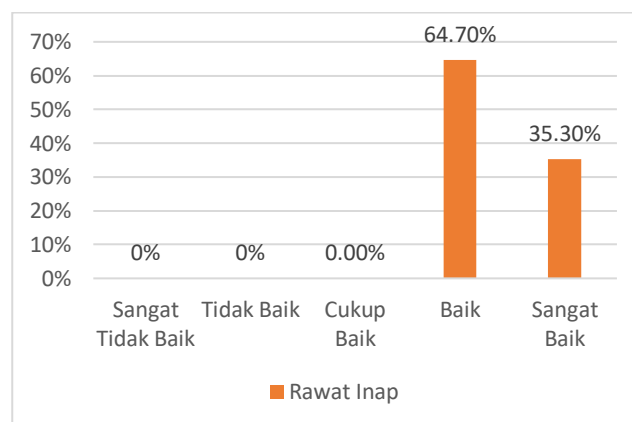
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 7% responden menilai pertolongan perawat untuk membantu pasien duduk, berdiri, dan berjalan khususnya bagi pasien yang memiliki kebutuhan khusus, keterbatasan gerak, dan/atau pasien geriatri menilai dengan “cukup baik”; 57% responden menilai dengan “baik”; dan 35% responden menilai “sangat baik”.

1.2.4 Pelayanan Makanan Pasien

Indikator-indikator pada pelayanan makanan ditujukan untuk pasien rawat inap, karena hanya pasien rawat inap yang mendapat layanan makan sedangkan pasien rawat jalan tidak mendapat sehingga penilaian pada indikator ini hanya bisa dijawab oleh pasien/keluarga pasien rawat inap. Makanan yang disediakan rumah sakit merupakan salah satu aspek penting dalam proses penyembuhan pasien. Karena dalam menyajikan makanan rumah sakit tidak sembarang memberi, dibutuhkan ahli gizi untuk mengukur kebutuhan gizi pasien dalam masa pengobatan dan pemulihan. Apalagi bagi pasien dengan kondisi penyakit tertentu seperti pasien diabetes, dan kolesterol yang tidak boleh sembarang mengkonsumsi makanan.

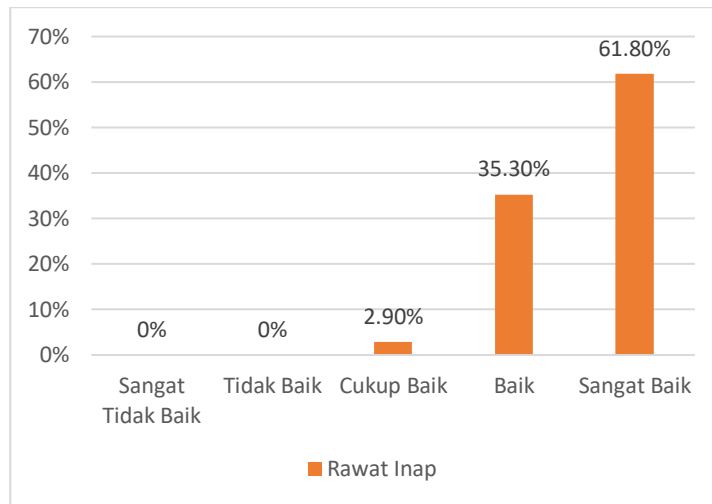
Grafik 3.19 Hasil Responden Berdasarkan Variasi Menu Makanan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 64,7% responden menilai variasi menu makanan yang disajikan rumah sakit dengan nilai “baik”; dan 35,3% responden menilai “sangat baik.”

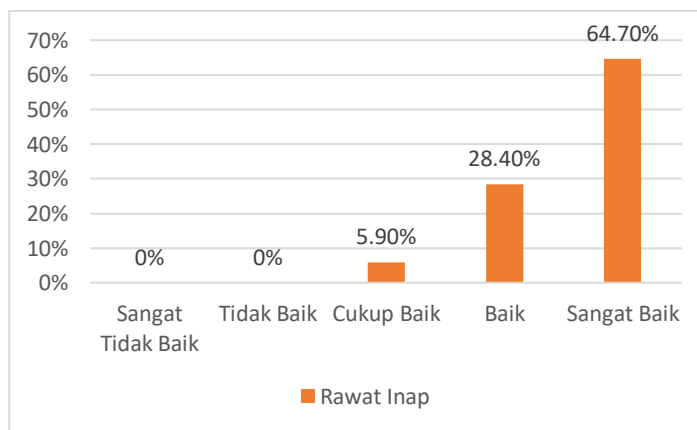
Grafik 3.20 Hasil Responden Berdasarkan Ketepatan Waktu Menghidangkan Makanan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi ketepatan waktu dalam menghidangkan makan, sebanyak 2,9% responden menilai “cukup baik”; 35,3% responden menilai dengan “baik”; dan 61,8% responden menilai dengan nilai “sangat baik”.

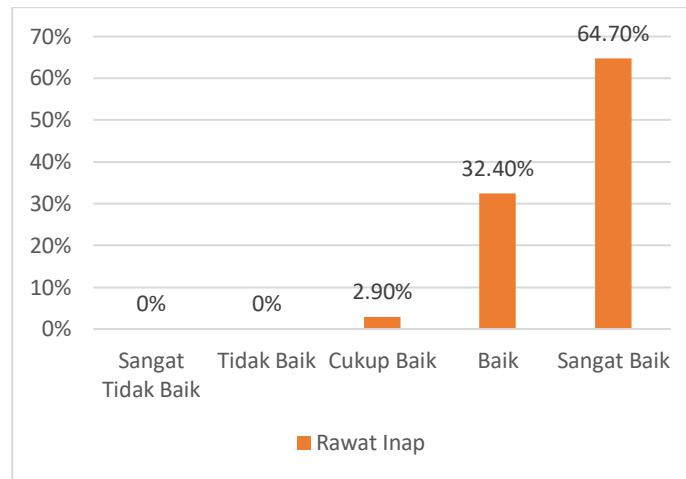
Grafik 3.21 Hasil Responden Berdasarkan Keadaan Sarana Makan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan keadaan sarana makanan seperti piring, sendok, dan gelas sebanyak 5,9% responden menilai “cukup baik”; 28,4% responden menilai dengan nilai “baik”; dan 64,7% responden menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.22 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan Petugas Yang Menghidangkan Makanan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

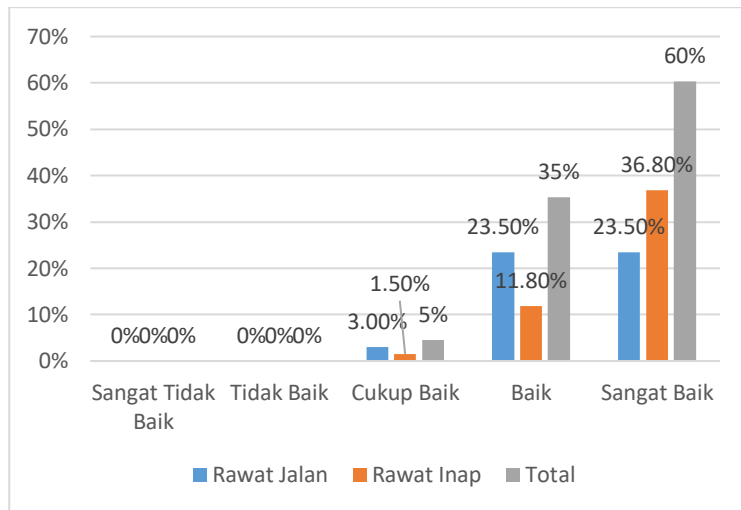
Berdasarkan hasil respondensi pelayanan petugas yang menghidangkan makan sebanyak 2,9% responden menilai “cukup baik”; 32,4% responden menilai “baik”; dan sisanya 64,7% responden menilai “sangat baik”.

1.2.5 Sarana Medis Dan Obat-Obatan

Setelah mendapat pengobatan secara medis oleh dokter dan tenaga kesehatan lain, sarana penyembuhan utama yaitu dengan obat-obatan. Selain itu ada beberapa penyakit yang mendapat sarana penyembuhan medis yang lain seperti kemoterapi, radioterapi, dan lain-lain. Beberapa penyakit untuk mendapat penanganan lebih lanjut memerlukan uji pemeriksaan laboratorium dan radiologi. Hasil dari pemeriksaan itu menentukan sarana pengobatan pasien lebih lanjut dan menentukan diagnosa pasien lebih tepat. Kelengkapan sarana penunjang medis yang mutakhir dapat membantu peningkatan pelayanan kesehatan. Berikut hasil respondensi mengenai sarana penunjang medis dan obat-obatan di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro:

Grafik 3.23 Hasil Responden Berdasarkan Ketersediaan Obat-Obatan Di Apotek

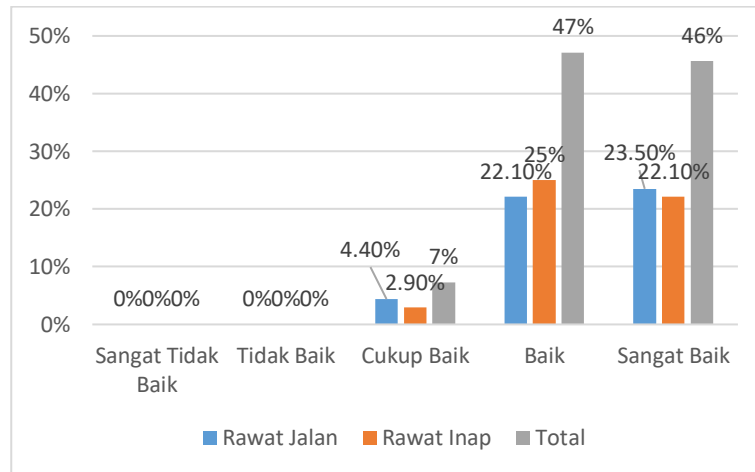
Rumah Sakit



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai ketersediaan obat-obatan di apotek rumah sakit sebanyak 5% menilai dengan “cukup baik”; 35% responden menilai dengan “baik”; dan 60% responden menilai dengan “sangat baik”. Dalam wawancara penulis oleh beberapa pasien/keluarga pasien semua obat-obatan yang diresepkan oleh dokter tersedia di apotek rumah sakit. Sehingga ketika menerima resep tinggal datang ke apotek dan obat-obatan segera didapat.

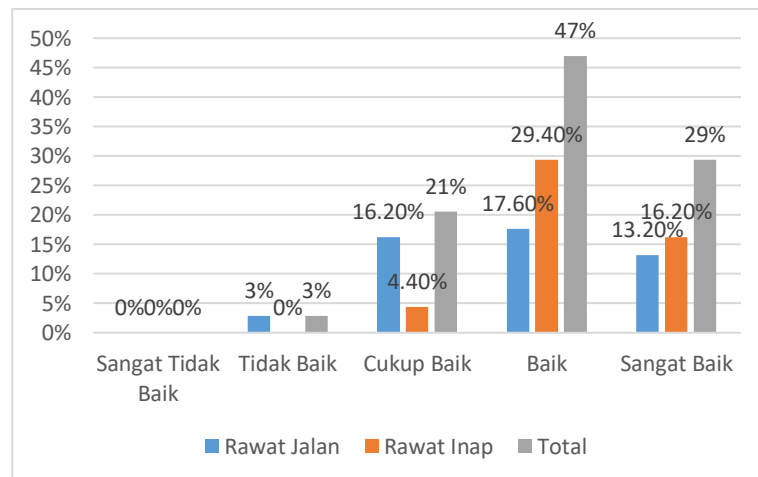
Grafik 3.24 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan Petugas Apotek Rumah Sakit



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 7% responden menilai pelayanan yang diberikan petugas apotek rumah sakit “cukup baik”; sebanyak 47% menilai dengan “baik”; dan sisanya 46% menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.25 Hasil Responden Berdasarkan Waktu Tunggu Menerima Resep Dan Obat



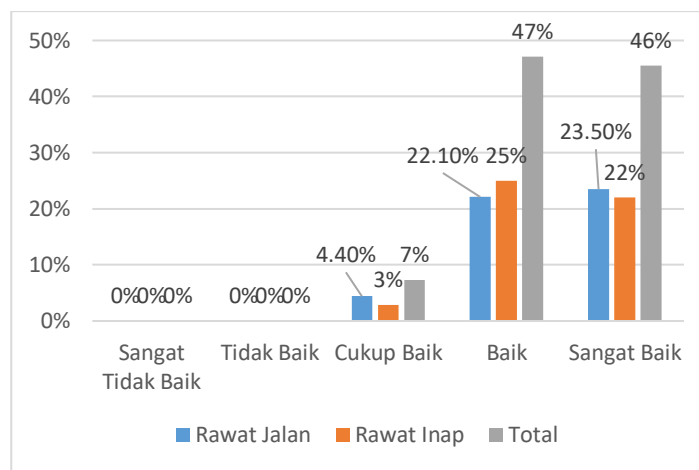
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai waktu tunggu dalam menerima resep dan obat sebanyak 3% menilai “tidak baik”; 21% menilai dengan “cukup baik”; 47% responden menilai “baik”; dan sisanya 29% menilai dengan “sangat baik”. Bagian ini menjadi

pekerjaan rumah bagi rumah sakit karena waktu tunggu resep dan obat yang lama. Hal ini bukan karena pelayanan yang lama tapi karena bagi penggunaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) harus ada proses instansi yang harus dilakukan rumah sakit untuk menebuskan obat-obatan pasien pengguna BPJS. Selain itu pemberian obat racikan juga memakan waktu dalam penerimaan obat.

Grafik 3.26 Hasil Responden Berdasarkan Kelengkapan Peralatan Medis Dan

Pelayanan Laboratorium Rumah Sakit

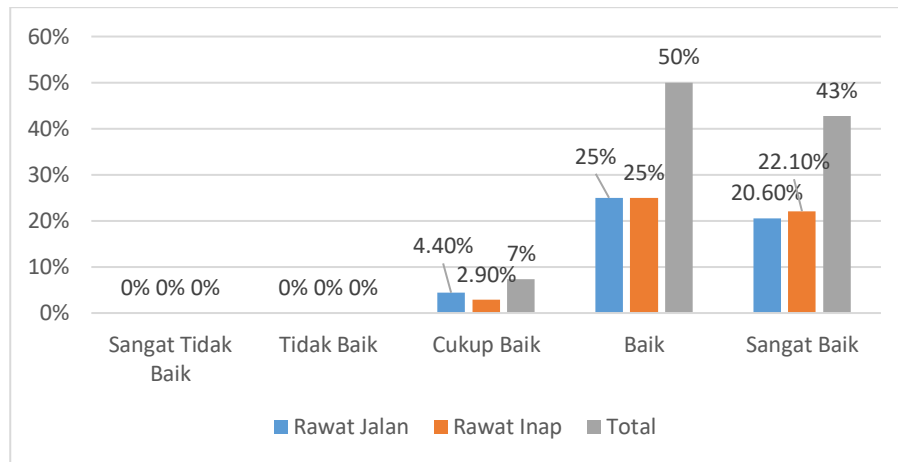


Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 7% responden menilai kelengkapan peralatan medis dan laboratorium rumah sakit sudah “cukup baik”; 47% responden menilai “baik”; dan 46% responden menilai “sangat baik”.

Grafik 3.27 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan Petugas Fasilitas Penunjang

Medis

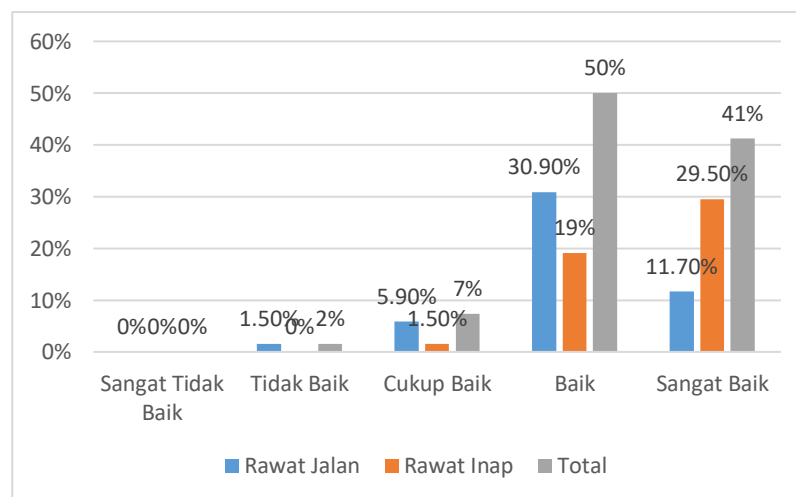


Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi pelayanan petugas fasilitas penunjang medis seperti petugas laboratorium dan petugas radiologi, sebanyak 7% responden menilai dengan “cukup baik”; 50% responden menilai pelayanan petugas sudah “baik”; dan 43% responden menilai “sangat baik”.

Grafik 3.28 Hasil Responden Berdasarkan Lama Waktu Mendapatkan Kepastian

Hasil Tes



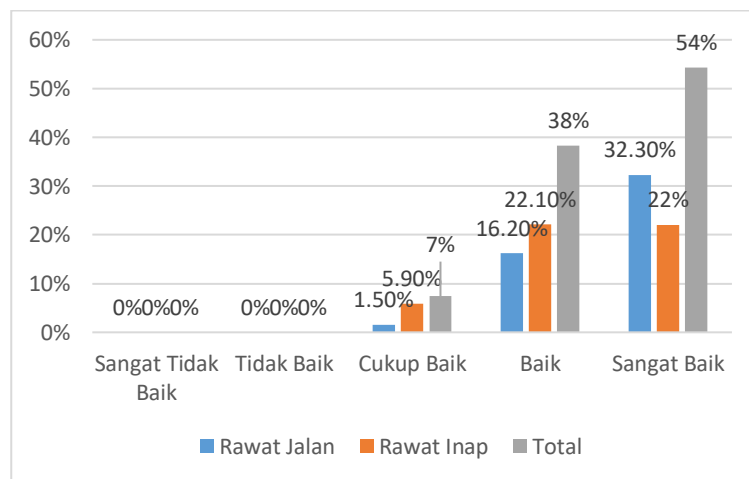
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai lama waktu dalam mendapatkan kepastian hasil tes, sebanyak 2% responden menilai “tidak baik”; 7% responden menilai “cukup baik”; 50% responden menilai dengan “baik”; dan 41% responden menilai “sangat baik”. Hal ini terjadi karena dalam beberapa tes laboratorium membutuhkan waktu beberapa hari untuk mendapatkan hasil tes, untuk radiologi memerlukan waktu 1-3 hari. Tapi hal ini masih dapat ditoleransi dengan melakukan tes beberapa hari sebelum jadwal pemeriksaan bagi pasien rawat jalan.

1.2.6 Kondisi Fasilitas Fisik Rumah Sakit

Kebersihan, kerapihan, dan keamanan rumah sakit merupakan salah satu penarik masyarakat mau mendatangi rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan. Rumah sakit yang fisiknya dikelola dengan baik menjadikan pasien atau pengguna jasa nyaman dan aman. Indikator kenyamanan adalah salah satu hal yang penunjang kesembuhan dan pemulihan pasien, khususnya bagi pasien rawat inap. Berikut adalah hasil respondensi mengenai kondisi fasilitas di RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro:

Grafik 3.29 Hasil Responden Berdasarkan Kebersihan Dan Kerapihan Rumah Sakit

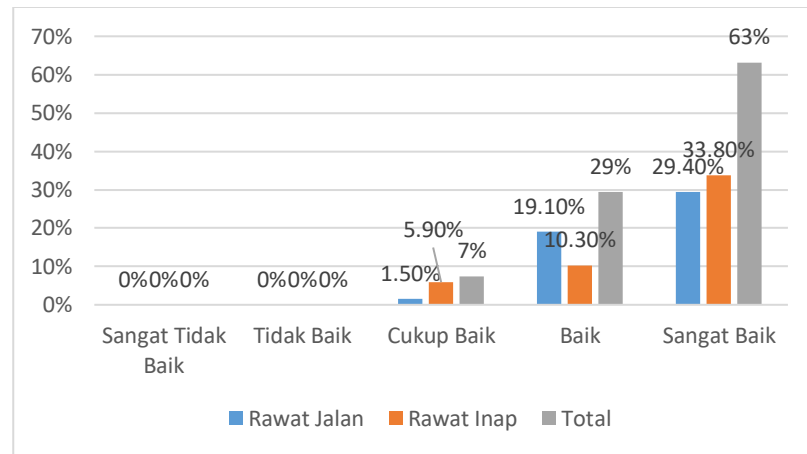


Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan kebersihan dan kerapihan rumah sakit 7% responden menilai dengan “cukup baik”; 38% responden menilai sudah “baik”; dan 54% responden menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.30 Hasil Responden Berdasarkan Keamanan Pasien Dan Pengunjung

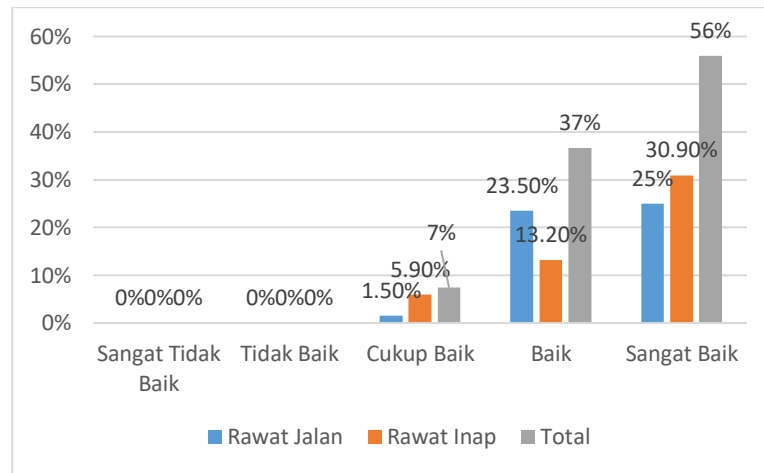
Rumah Sakit



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan indikator keamanan pasien dan pengunjung rumah sakit, sebanyak 7% responden menilai keamanan rumah sakit dengan “cukup baik”; 29% responden menilai “baik”; dan sisanya 63% responden menilai dengan “sangat baik”.

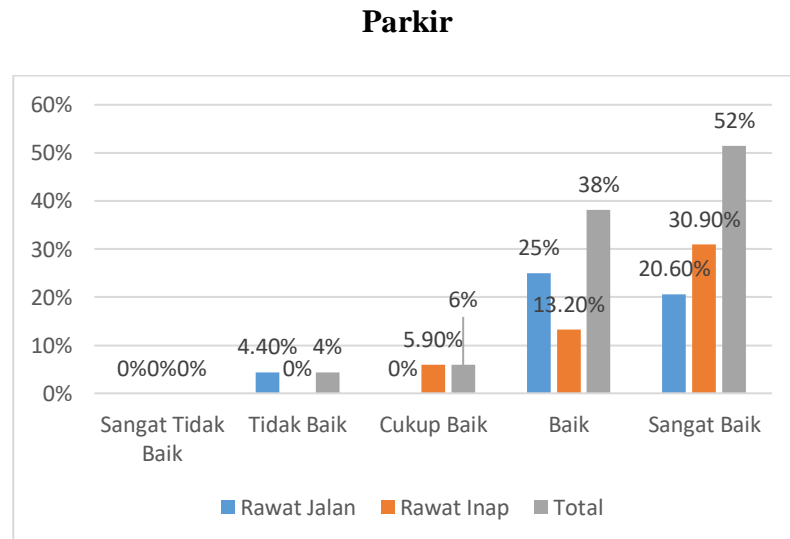
Grafik 3.31 Hasil Responden Berdasarkan Penerangan Lampu Rumah Sakit Di Malam Hari



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan indikator penerangan lampu rumah sakit di malam hari, sebanyak 7% responden menilai penerangan rumah sakit sudah “cukup baik”; 37% responden menilai “baik”; dan 56% responden menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.32 Hasil Responden Berdasarkan Keamanan Dan Kenyamanan Tempat Parkir

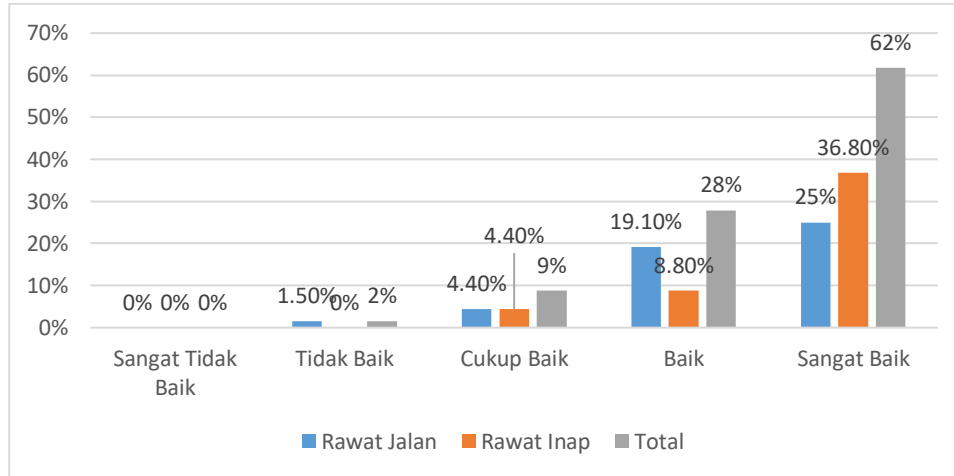


Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Menurut indikator keamanan dan kenyamanan tempat parkir sebanyak 4% responden menilai dengan “tidak baik”; 6% responden menilai “cukup baik”; 38% responden menilai

dengan “baik”; dan 52% responden menilai keamanan dan kenyamanan parkir di rumah sakit “sangat baik”.

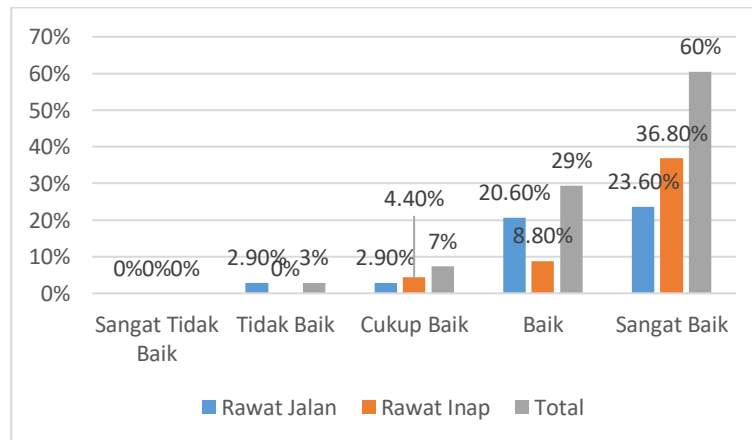
Grafik 3.33 Hasil Responden Berdasarkan Kenyamanan Tempat Ibadah



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Menurut indikator kenyamanan tempat ibadah sebanyak 2% responden menilai dengan “tidak baik”; 9% responden menilai “cukup baik”; 28% responden menilai “baik”; dan sisanya 62% responden menilai “sangat baik”.

Grafik 3.34 Hasil Responden Berdasarkan Kebersihan Dan Kenyamanan Toilet



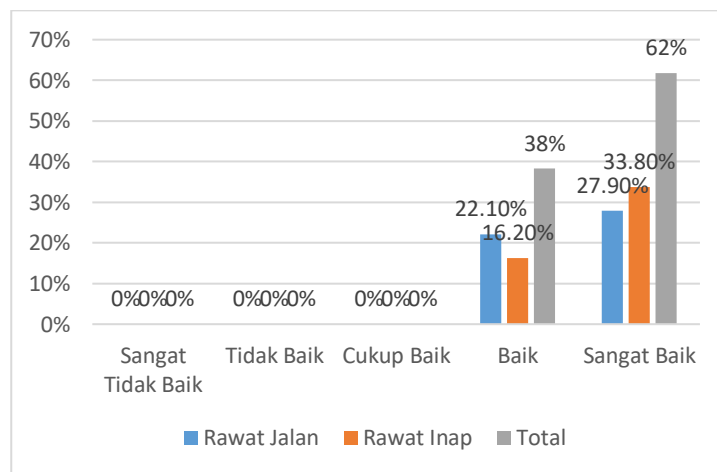
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil olah data mengenai indikator kebersihan dan kenyamanan toilet sebanyak 3% responden menilai dengan “tidak baik”; 7% responden menilai “cukup baik”; 29% responden menilai “baik”; dan 60% responden menilai “sangat baik”.

1.2.7 Kondisi Dan Fasilitas Ruang Perawatan Dan Pemeriksaan

Kebersihan dan kenyamanan ruang perawatan dan pemeriksaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan rumah sakit, karena rumah sakit yang bersih membuat pasien senang untuk terus mendapat pengobatan di rumah sakit.

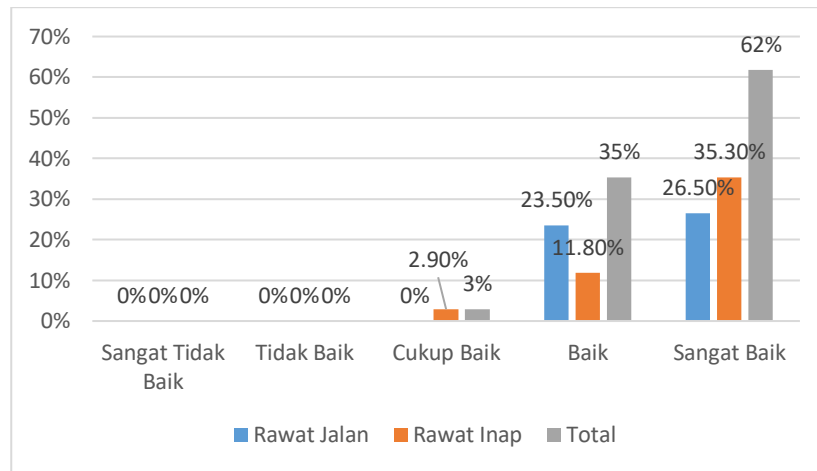
Grafik 3.35 Hasil Responden Berdasarkan Kebersihan Dan Kerapihan Ruang Perawatan dan Pemeriksaan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai kebersihan dan kerapihan ruang perawatan dan pemeriksaan di rumah sakit sebanyak 38% responden menilai “baik”; dan 62% responden menilai dengan “sangat baik”. berdasarkan pengamatan penulis petugas kebersihan selalu berjaga di beberapa area rumah sakit untuk memastikan ruangan selalu bersih dan rapi.

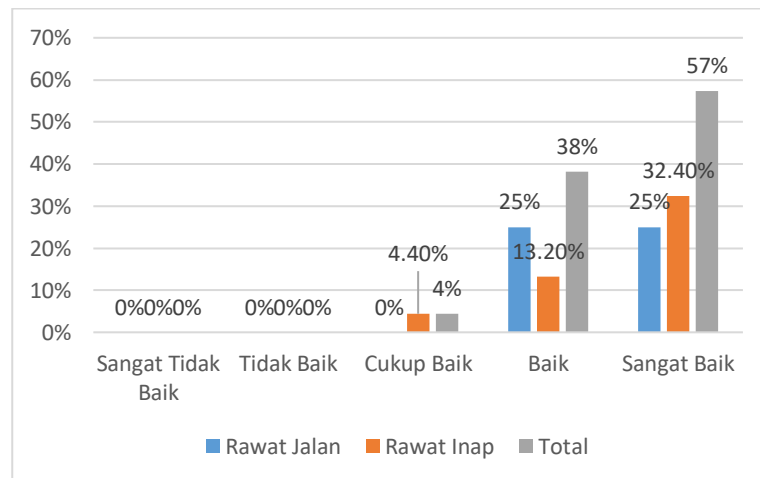
Grafik 3.36 Hasil Responden Berdasarkan Penerangan Lampu Ruang Perawatan dan Pemeriksaan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai penerangan lampu di ruang perawatan dan pemeriksaan, sebanyak 3% responden menilai penerangan sudah “cukup baik”; 35% responden menilai dengan “baik”; dan 62% responden menilai dengan “sangat baik”.

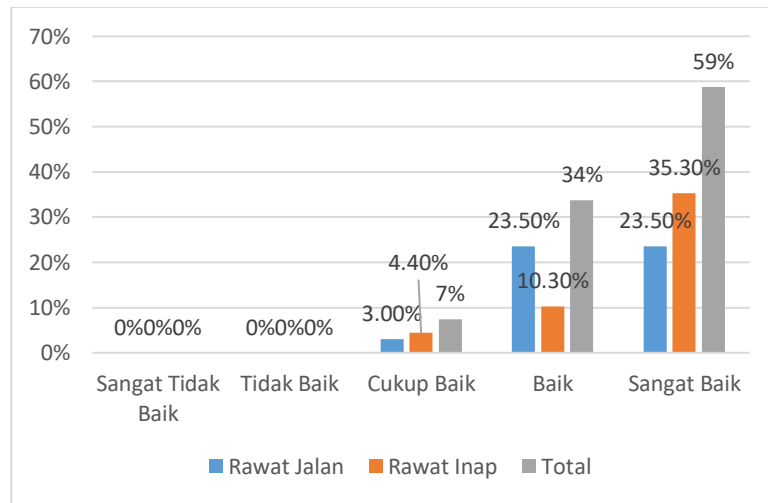
Grafik 3.37 Hasil Responden Berdasarkan Kelengkapan Perabot Dan Penunjang Medis Ruang Perawatan dan Pemeriksaan



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil dari respondensi kelengkapan perabot dan penunjang medis ruang perawatan dan pemeriksaan, sebanyak 4% responden menilai “cukup baik”; 38% responden menilai “baik”; dan 57% responden menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.38 Hasil Responden Berdasarkan Ruang Perawatan Bebas Dari Serangga dan Pemeriksaan



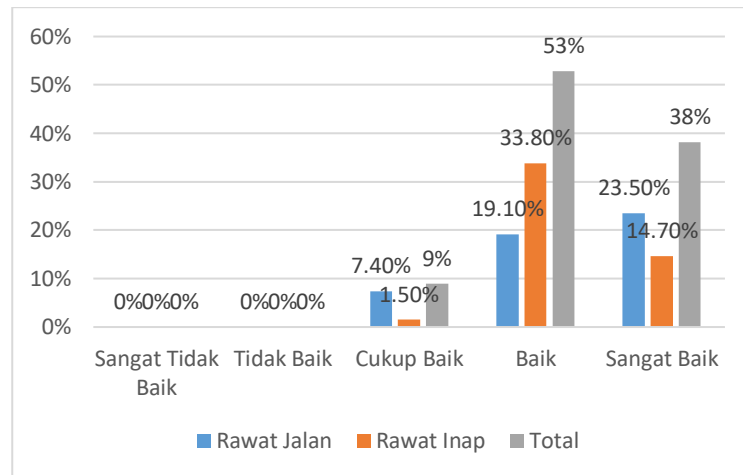
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 7% responden menilai ruang perawatan sudah bebas dari serangga dengan “cukup baik”; 34% responden menilai “baik”; dan 59% responden menilai “sangat baik”.

1.2.8 Pelayanan Keluar Rumah Sakit

Kemudahan administrasi keluar rumah sakit membuat pasien merasa nyaman karena prosedur yang tidak berbelit-belit. Sebagian responden adalah pengguna BPJS dan tidak ada kendala dalam menyelesaikan administrasi sebelum pulang.

Grafik 3.39 Hasil Responden Berdasarkan Penyelesaian Pembayaran Dan Administrasi Menjelang Pulang

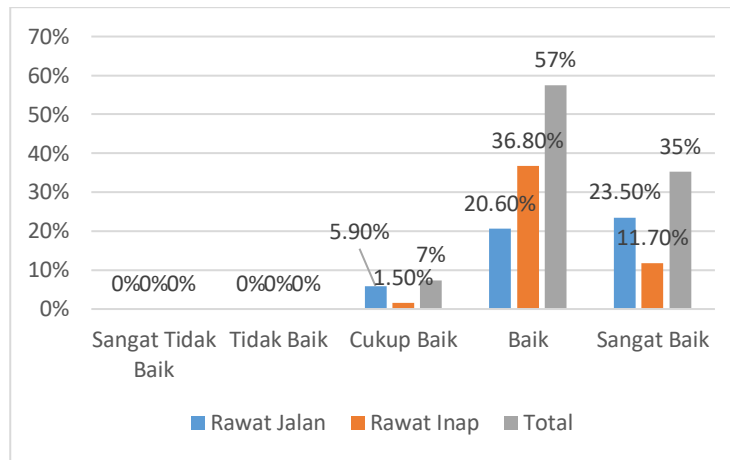


Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai penyelesaian pembayaran dan administrasi menjelang pulang, sebanyak 9% responden menilai dengan “cukup baik”; 53% responden menilai dengan “baik”; dan 38% menilai dengan “sangat baik”. Menurut sebagian besar responden dalam pengurusan administrasi sebelum pulang tidak memerlukan waktu lama karena sebagian besar adalah pengguna BPJS, dan asuransi kesehatan sehingga mempermudah pasien/keluarga pasien dalam pengurusan administrasi keluar rumah sakit.

Grafik 3.40 Hasil Responden Berdasarkan Pelayanan Petugas Rumah Sakit

Menjelang Pulang



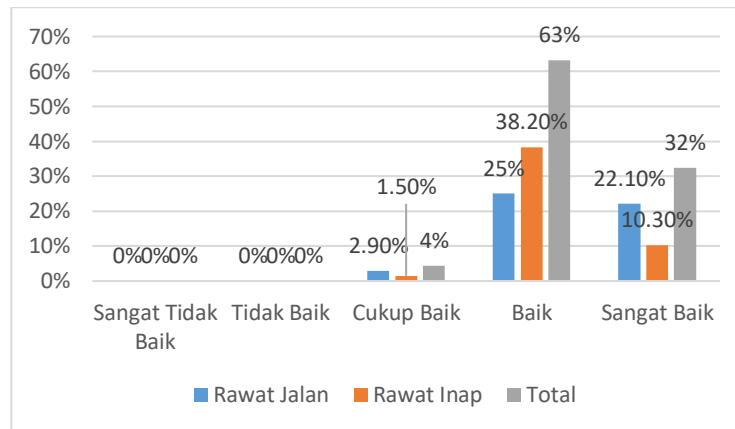
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Sebanyak 7% responden menilai pelayanan petugas rumah sakit menjelang pulang dengan nilai “cukup baik”; 57% responden menilai dengan “baik”; dan 35% responden menilai dengan nilai “sangat baik”.

1.2.9 Akuntabilitas Rumah Sakit

Akuntabilitas termasuk di dalamnya publikasi mengenai Laporan Akuntabilitas Kinerja rumah sakit dan kemudahan akses pengguna untuk mendapatkan informasi, tanggung jawab rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien, respon rumah sakit mengenai apa yang dibutuhkan pasien, pencegahan korupsi, seperti kejelasan informasi pelayanan, tidak adanya pungutan liar, dan kampanye anti korupsi yang digalakkan oleh rumah sakit. Akuntabilitas merupakan salah satu prinsip dalam *Good Corporate Governance* sehingga indikator ini penting dalam penilaian tingkat tanggung jawab rumah sakit kepada masyarakat, pengguna jasa rumah sakit, pemerintah, dan *stakeholders*. Apabila penilaian pasien terhadap akuntabilitas rumah sakit baik, maka dapat dikatakan bahwa rumah sakit akuntabel.

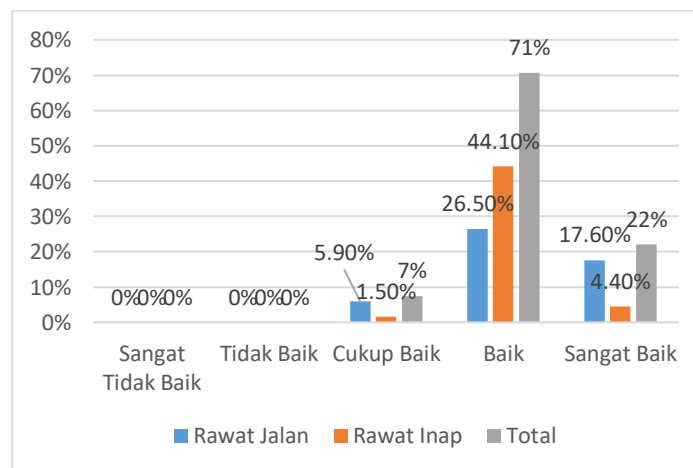
Grafik 3.41 Hasil Responden Berdasarkan Tanggung Jawab Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Pasien



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai tanggung jawab rumah sakit terhadap pelayanan pasien sebanyak 4% responden menilai “cukup baik”; 63% menilai “baik”; dan 32% responden menilai “sangat baik”.

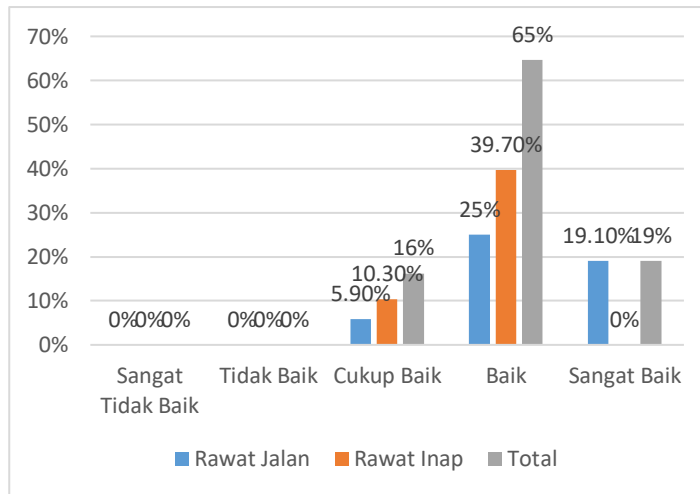
Grafik 3.42 Hasil Responden Berdasarkan Respon Rumah Sakit Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pasien



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan hasil respondensi mengenai respon rumah sakit terhadap pemenuhan kebutuhan pasien, sebanyak 7% menilai “cukup baik”; 71% menilai dengan “baik”; dan sisanya 22% menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.43 Hasil Responden Berdasarkan Pencegahan KKN

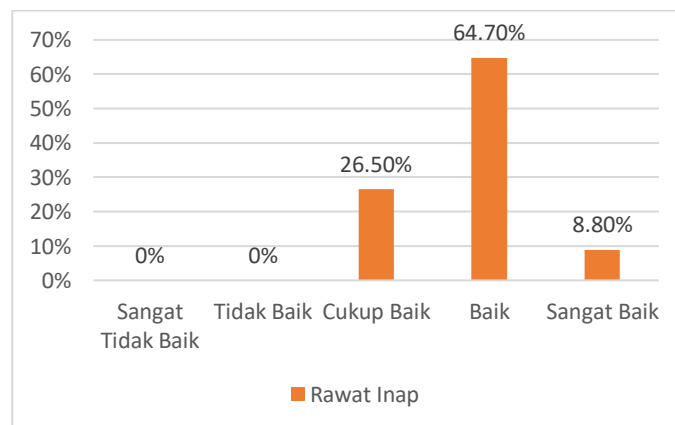


Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Pencegahan KKN meliputi kegiatan administrasi dan biaya sehingga tidak ada ruang untuk pemungutan liar. Lalu kampanye anti korupsi melalui media yang ada di rumah sakit seperti baliho, *pamflet*, *website*, dan spanduk. Sebanyak 16% responden menilai pencegahan KKN sudah “cukup baik”; 65% menilai dengan “baik”; dan 19% menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.44 Hasil Responden Berdasarkan Publikasi Laporan Akuntabilitas Kinerja

Rumah Sakit



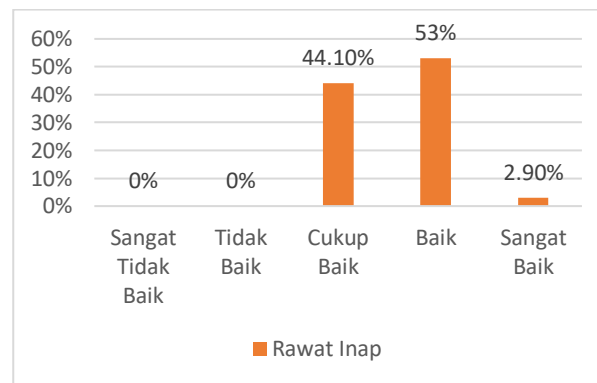
Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Responden kurang memahami tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja. Penulis menjelaskan secara umum mengenai Laporan Akuntabilitas Kinerja RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro

tahun 2021, serta bagaimana cara mengaksesnya. Setelah itu responden melakukan penilaian terhadap publikasinya. Sebanyak 26.5% responden menilai dengan “cukup baik”; sebanyak 64.7% responden menilai dengan “baik”; dan 8,8% responden menilai dengan “sangat baik”.

Grafik 3.42 Hasil Responden Berdasarkan Kemudahan Akses Terhadap Laporan

Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner (2022)

Responden kurang memahami tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja. Penulis menjelaskan secara umum mengenai Laporan Akuntabilitas Kinerja RSUD K.R.M.T. Wongsonegoro tahun 2021, serta bagaimana cara mengaksesnya. Setelah itu responden melakukan penilaian terhadap publikasinya. Sebanyak 44,1% menilai kemudahan akses terhadap Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit dengan “cukup baik”; 53% responden menilai dengan “baik”; dan 2,9% responden menilai dengan “sangat baik”.